Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

ANALISIS PROSES INSPEKSI KONTAINER DAN PERANCANGAN SISTEM PENCATATAN BERBASIS DIGITAL FORM UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN PROSES IMPOR DI PT. SRICON LOGISTIK INDONESIA KOTA SEMARANG

Alya Zahra[1*], Nurul Imani Kurniawati [2]
[1-2] Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Indonesia.
Corresponding email: alya.zahra640@gmail.com [1], niyanurulimani@gmail.com[2]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan inspeksi kontainer serta sistem pencatatan yang digunakan saat ini, faktor pendukung dan penghambat sekaligus mengembangkan rancangan sistem pencatatan berbasis formulir digital untuk mendukung kelancaran proses impor di PT Sricon Logistik Indonesia, Kota Semarang. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi durasi inspeksi yang kerap melampaui standar perusahaan (≤3 menit) serta tingginya frekuensi inspeksi ulang akibat data yang kurang lengkap dan tidak konsisten. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh metode pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan belum memiliki standar yang jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual berpotensi menyebabkan kesalahan input, keterlambatan penyampaian informasi, serta kurangnya integrasi antarbagian. Oleh karena itu, dirancang sistem berbasis formulir digital yang memungkinkan pencatatan secara real-time, terstandar, dan terintegrasi. Implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan, menekan terjadinya inspeksi ulang, serta memperlancar proses operasional impor.
Kata kunci: Inspeksi Kontainer, Sistem Pencatatan, Formulir Digital, Efisiensi Impor

Abstract: *This study aims to evaluate the implementation of container inspections and the current recording system, including supporting and inhibiting factors, and to develop a digital form-based recording system to support the smooth import process at PT Sricon Logistik Indonesia, Semarang City. Identified problems include inspection durations that frequently exceed company standards (≤3 minutes) and a high frequency of re-inspections due to incomplete and inconsistent data. These conditions are influenced by the manual recording method and the absence of clear standards. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that manual recording systems are prone to input errors, delays in information flow, and limited integration across departments. Therefore, a digital form-based system is proposed to enable real-time, standardized, and integrated data recording, improving accuracy, efficiency, and overall import operational performance.*
***Keywords**: Container Inspection, Recording System, Digital Form, Import Efficiency*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menempatkan sektor logistik sebagai unsur yang sangat penting dalam menjamin kelancaran arus distribusi barang, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun mendukung perdagangan internasional (Sudrajat, A., Hertina, D., & Dyahrini, 2024). Dalam konteks ini, logistik tidak hanya mencakup proses distribusi, tetapi juga meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang dari titik asal hingga tujuan akhir secara efektif dan efisien (Fahreza et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan sistem logistik yang terintegrasi menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi kompleksitas aktivitas logistik yang semakin meningkat (Iskandar, T., & Arifin, 2023).

Dalam praktiknya, salah satu fasilitas penting dalam sistem logistik adalah depo kontainer yang berperan dalam mendukung kelancaran arus barang melalui penyimpanan, perawatan, dan pengelolaan peti kemas (Erduandi, 2023). Seiring dengan meningkatnya volume aktivitas logistik, depo kontainer dituntut untuk mampu menjalankan operasional secara efisien, termasuk dalam proses inspeksi kontainer sebagai bagian dari aktivitas *maintenance and repair* (Kennedy et al., 2018). Proses inspeksi ini berperan penting dalam memastikan kondisi kontainer, mengidentifikasi kerusakan, serta menentukan tindakan lanjutan.

Namun, dalam implementasinya, proses inspeksi kontainer masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait sistem pencatatan yang belum optimal. Pada PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang, proses pencatatan inspeksi masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh formulir yang terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan data inspeksi seringkali tidak lengkap dan tidak konsisten, sehingga meningkatkan potensi kesalahan pencatatan serta perbedaan penilaian antar petugas. Selain itu, pencatatan manual juga menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi dan menyulitkan proses monitoring secara *real-time* (Gusvarizon & Zhulhan, 2021).

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada kinerja operasional, dimana waktu inspeksi kontainer seringkali melebihi standar yang ditetapkan perusahaan yaitu ≤3 menit. Data menunjukkan bahwa lebih dari 50% proses inspeksi mengalami keterlambatan, serta tingginya frekuensi pemeriksaan ulang akibat ketidaksesuaian data. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang tidak terstruktur menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kelancaran proses inspeksi dan berdampak pada kelancaran proses impor secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan sistem pencatatan berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan digital form memungkinkan pencatatan data secara real-time, terstandarisasi, serta terintegrasi antar bagian, sehingga dapat meningkatkan akurasi data dan mempercepat alur informasi (Sudita et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis proses inspeksi kontainer serta perancangan sistem pencatatan berbasis digital form sebagai upaya untuk meningkatkan kelancaran proses impor di PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang.

LANDASAN TEORI

Manajemen logistik didefinisikan sebagai proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian aliran dan penyimpanan barang yang efisien dan efektif, serta informasi terkait, dari titik asal hingga titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Suarna dkk., 2022). Dalam operasi rantai pasokan, fungsi logistik utama meliputi manajemen gudang dan penyimpanan, manajemen persediaan, pemrosesan pesanan, manajemen transportasi, dan pengemasan hingga penanganan material (Zai, 2025). Dalam konteks perdagangan internasional, aktivitas impor mengacu pada proses membawa barang dari luar negeri ke

wilayah pabean untuk memenuhi kebutuhan domestik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Toni Ong dkk., 2023). Kelancaran proses impor dipengaruhi oleh beberapa indikator, termasuk kesiapan dokumen, infrastruktur pelabuhan, regulasi pemerintah, dan keandalan rantai transportasi (Nurfita dkk., 2025).

Depo kontainer memainkan peran penting sebagai fasilitas logistik yang bertanggung jawab atas penyimpanan, pemeliharaan, dan pengelolaan kontainer kosong untuk mendukung kelancaran aliran barang (Erduandi, 2023). Secara operasional, depot tidak hanya berfungsi sebagai area penyimpanan tetapi juga sebagai lokasi untuk berbagai aktivitas teknis seperti penerimaan peti kemas, pembersihan dan pencucian, penentuan kelas, pemeliharaan dan perbaikan, penyimpanan serta penumpukan, dan pemuatan (Afrianto et al., 2025). Salah satu aktivitas operasional utama di dalam depot adalah inspeksi kontainer, yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi komprehensif terhadap kondisi fisik kontainer kosong untuk memastikan kegunaannya (Hanisa et al., 2024). Proses inspeksi mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan, inspeksi eksterior dan interior, pemeriksaan pintu dan sistem penguncian, identifikasi dan penilaian kerusakan, dokumentasi hasil inspeksi, dan penentuan tindakan tindak lanjut (IICL, 1996). Dalam praktiknya, prosedur inspeksi juga melibatkan verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik oleh petugas lapangan, pencatatan dan input data, dan penempatan kontainer di area penyimpanan yang ditentukan. Efisiensi proses inspeksi dalam kegiatan impor dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi penerapan manajemen risiko, ketersediaan data, penggunaan teknologi inspeksi modern, dan koordinasi serta kemitraan yang efektif. Sebaliknya, faktor penghambat terdiri dari kualitas data dan sistem risiko yang lemah, keterbatasan teknologi dan kurangnya koordinasi, dan terjadinya inspeksi berlebihan (*World Customs Organization*, 2021). Dalam hal ini, sistem pencatatan memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran proses impor, karena berfungsi untuk mendokumentasikan semua aktivitas operasional secara sistematis dan akurat (Boyke, 2019). Proses pencatatan mencakup penerimaan dan pengumpulan dokumen, entri data, verifikasi dengan kondisi fisik, hasil pemeriksaa di catat sebagi bukti kondisi dan dasar operasional, pengecekan ulang, penyimpanan data dan dibagikan guna mendukung koordinasi proses impor, dan data yang dihasilkan digunakan sebagai proses selanjutnya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat sistem pencatatan dalam impor. Faktor pendukung terdiri dari kelengkapan dan keakuratan data, kompetensi SDM dan koordinasi antar bagian, hingga sistem dan pengelolaan data yang terstruktur. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena data tidak lengkap atau tidak terdaftar dalam sistem, kesalahan input dan kurangnya ketelitian SDM, hingga kendala operasional seperti kondisi kontainer hingga stock yang terbatas. Data yang tidak akurat dalam sistem pencatatan dapat menyebabkan keterlambatan dan peningkatan biaya operasional (Izudin & Akhmad, 2021).

Dengan kemajuan teknologi, implementasi formulir digital, seperti Google Forms, telah muncul sebagai solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan. Formulir digital didefinisikan sebagai antarmuka elektronik yang dirancang untuk menangkap data pengguna secara terstruktur (Damau & Panjaitan, 2023). Penerapannya melibatkan beberapa tahapan sistematis, termasuk akses sistem, pembuatan formulir, input dan pengumpulan data, serta rekapitulasi data otomatis (Cikayanti dkk., 2024). Oleh karena itu, adopsi formulir digital diharapkan dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pencatatan, dan pada akhirnya mendukung efisiensi dan kelancaran operasi impor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara dengan pihak manajerial dan operasional yang terlibat dalam kegiatan inspeksi kontainer, serta data sekunder yang berasal dari laporan pergerakan kontainer, dokumen internal perusahaan, dan literatur ilmiah yang relevan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dalam proses penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses inspeksi kontainer dan sistem pencatatan yang saat ini diterapkan dalam mendukung kelancaran operasi impor di PT Sricon Logistik Indonesia, Kota Semarang

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kontainer, PT Sricon Logistik Indonesia, Semarang, menempatkan inspeksi sebagai tahap awal yang krusial untuk menentukan kondisi kontainer sebelum dilakukan penanganan lanjutan. Proses ini memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional, khususnya pada kegiatan impor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses inspeksi kontainer di depo terdiri dari beberapa tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh (Situngkir & Gintin, 2023). Tahap awal dimulai dengan penerimaan dan verifikasi dokumen oleh petugas keamanan, terutama terkait masa *free time* kontainer serta kesesuaian data sebelum kontainer diizinkan masuk ke area depo. Selanjutnya, kontainer yang telah lolos verifikasi akan menjalani pemeriksaan fisik, baik bagian luar maupun dalam, untuk menentukan statusnya sebagai *available* (AV) atau *damaged* (DM). Setelah proses inspeksi selesai, hasilnya dicatat dan dimasukkan ke dalam sistem untuk memperbarui data stok kontainer serta mendukung aktivitas operasional, seperti pengeluaran kontainer kepada pelanggan. Tahap terakhir adalah penempatan kontainer ke area penyimpanan yang telah ditentukan berdasarkan hasil inspeksi dan instruksi operasional dari sistem.

Meskipun alur inspeksi telah berjalan sesuai dengan prosedur operasional depo, sistem pencatatan yang digunakan saat ini masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pencatatan manual di lapangan oleh surveyor dan dilanjutkan dengan input data ke dalam sistem oleh staf administrasi. Kondisi ini mencerminkan sistem pencatatan kombinasi yang menggabungkan metode manual dan terkomputerisasi. Namun demikian, masih terdapat berbagai keterbatasan, seperti belum adanya format pencatatan yang terstandarisasi, ketergantungan pada dokumen berbasis kertas, serta penggunaan platform komunikasi terpisah untuk data pendukung seperti foto. Selain itu, sistem yang digunakan masih berbasis desktop dan belum mendukung fleksibilitas akses melalui perangkat mobile di PT Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang.

Dalam konteks operasi impor, proses pencatatan melibatkan beberapa tahapan yang saling terhubung sebagaimana dijelaskan oleh (Izudin & Akhmad, 2021), yaitu penerimaan dan pengumpulan dokumen, input data ke sistem, verifikasi data dengan kondisi fisik, pencatatan hasil inspeksi, pemeriksaan ulang data, serta penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan data untuk proses lanjutan di depo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tahapan tersebut telah diterapkan, namun belum terintegrasi secara optimal. Permasalahan seperti data yang tidak lengkap, pencatatan manual, tulisan tangan yang sulit dibaca, serta

keterlambatan pembaruan data dalam sistem menyebabkan berbagai inefisiensi, seperti duplikasi pekerjaan, ketidakkonsistenan data, dan keterlambatan proses operasional. Meskipun verifikasi fisik telah dilakukan secara menyeluruh, ketiadaan sistem terintegrasi secara real-time menghambat koordinasi antar unit operasional. Akibatnya, pemanfaatan data hasil inspeksi untuk proses lanjutan, seperti penempatan kontainer dan pembaruan stok, belum berjalan secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kelancaran operasi impor, terutama dalam hal kecepatan pengolahan data dan akurasi informasi.

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses inspeksi kontainer serta sistem pencatatan berbasis digital form di PT Sricon Logistik Indonesia, Semarang

Berdasarkan teori (*World Customs Organization*, 2021) serta hasil wawancara di lapangan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses inspeksi kontainer dalam kelancaran proses impor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses inspeksi meliputi penerapan manajemen risiko dan ketersediaan data yang memadai, sehingga inspeksi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan meminimalkan kesalahan dalam penentuan kondisi kontainer. Selain itu, pemanfaatan teknologi inspeksi modern berpotensi meningkatkan kecepatan dan akurasi proses, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya diterapkan. Dan yang terakhir yakni koordinasi dan kemitraan yang efektif antar unit operasional juga menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi proses, karena komunikasi yang jelas dapat memperlancar alur kerja dan mengurangi hambatan operasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kualitas data yang tidak konsisten akibat tingginya beban kerja, lemahnya penerapan manajemen risiko, keterbatasan teknologi untuk input data secara *real-time* di lapangan, serta kurangnya koordinasi yang menyebabkan terjadinya proses berulang atau inspeksi berlebih.

Dalam konteks sistem pencatatan yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Izudin & Akhmad, 2021), faktor pendukung utama meliputi kelengkapan dan akurasi data, kompetensi sumber daya manusia dan koordinasi, serta sistem pengelolaan data yang terstruktur. Data yang lengkap dan akurat dapat mempercepat proses input serta mengurangi kebutuhan verifikasi ulang, sementara kompetensi petugas dan koordinasi antarbagian menjadi penentu keberhasilan implementasi sistem. Selain itu, penggunaan sistem digital yang terintegrasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi melalui ketersediaan data secara *real-time* serta kemudahan dalam pemantauan. Namun demikian, implementasi sistem ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti data yang belum lengkap atau tidak terdaftar dalam sistem, kesalahan input dan kurang ketelitian SDM, serta hambatan operasional seperti tingginya volume aktivitas di lapangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi sistem pencatatan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan data dan kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Secara keseluruhan, permasalahan dalam proses inspeksi kontainer dan sistem pencatatan tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia. Kinerja yang tidak konsisten, kurangnya ketelitian, serta rendahnya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur menyebabkan hasil inspeksi menjadi tidak stabil. Kondisi ini berdampak pada terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan proses, serta verifikasi ulang yang berulang. Oleh karena itu, upaya perbaikan tidak hanya difokuskan pada pengembangan teknologi, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengawasan, serta disiplin kerja agar proses inspeksi dan pencatatan dapat berjalan secara konsisten, terintegrasi, dan efektif dalam mendukung kelancaran operasi impor.

Perancangan sistem pencatatan berbasis digital form untuk meningkatkan kelancaran proses inspeksi kontainer dalam proses impor di PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang

Pengembangan sistem pencatatan berbasis digital form pada proses inspeksi kontainer impor di PT Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang ditemukan pada mekanisme pencatatan manual yang selama ini digunakan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sistem manual belum memiliki standar yang jelas, sehingga menimbulkan kesalahan pencatatan, data yang tidak lengkap, hasil yang tidak konsisten, serta keterlambatan dalam penyampaian informasi yang pada akhirnya menghambat efisiensi dan akurasi proses inspeksi. Permasalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sistem manual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia, seperti tingkat kedisiplinan petugas dan belum adanya prosedur pencatatan yang baku. Oleh karena itu, pengembangan sistem tidak hanya berfokus pada digitalisasi, tetapi juga pada upaya standarisasi dan penyederhanaan alur pencatatan agar lebih sistematis dan mudah diterapkan di lapangan.

Pengembangan sistem dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada (Angga et al., 2023), dimulai dari analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi spesifikasi sistem yang sesuai dengan kondisi operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem harus mampu mendukung pencatatan yang cepat, akurat, dan terstandarisasi, serta fleksibel untuk digunakan di lapangan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, formulir digital dipilih sebagai solusi yang paling sesuai karena mudah diimplementasikan, efisien dari segi biaya, dan dapat diakses melalui perangkat mobile. Pada tahap perancangan, struktur sistem disusun dengan memuat komponen data utama seperti identitas kontainer, waktu inspeksi, kondisi fisik, dokumentasi pendukung, serta identitas petugas pemeriksa. Seluruh komponen tersebut disusun dalam bentuk input terstruktur menggunakan fitur seperti dropdown dan *checkbox* untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan konsistensi data. Selain itu, sistem ini memungkinkan input data secara *real-time* oleh petugas di lapangan dengan penyimpanan otomatis ke dalam basis data terpusat, sehingga menghilangkan kebutuhan pencatatan ulang secara manual dan meningkatkan efisiensi alur kerja. Implementasi sistem dilakukan menggunakan platform Google Form yang memungkinkan data inspeksi dicatat langsung di lapangan dan secara otomatis tersinkronisasi ke dalam basis data terpusat yang dapat diakses oleh bagian administrasi maupun manajemen. Penerapan ini menyederhanakan proses pencatatan dengan menghilangkan ketergantungan pada dokumen fisik serta distribusi dokumen secara manual. Hasil pengujian sistem menunjukkan bahwa penggunaan formulir digital mampu meningkatkan kerapian data dan mengurangi risiko kehilangan informasi, meskipun diperlukan masa adaptasi bagi pengguna yang sebelumnya terbiasa dengan metode konvensional. Oleh karena itu, pemeliharaan sistem menjadi hal yang penting untuk menjamin keberlanjutan, termasuk melalui penyesuaian sistem, perbaikan kesalahan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Secara keseluruhan, sistem yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga mendukung integrasi proses inspeksi secara lebih baik, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional dalam kegiatan impor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses inspeksi kontainer dan sistem pencatatan di PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang belum berjalan optimal karena masih menggunakan sistem manual yang tidak terstandarisasi, sehingga menyebabkan ketidaklengkapan data, ketidakkonsistenan hasil inspeksi, serta keterlambatan proses. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sistem, tetapi juga oleh faktor

sumber daya manusia dan koordinasi antar bagian. Perancangan sistem pencatatan berbasis digital form menjadi solusi yang mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan integrasi data, sehingga mendukung kelancaran proses inspeksi kontainer dalam kegiatan impor.

Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan berbasis digital form secara menyeluruh disertai dengan standarisasi prosedur operasional. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan kedisiplinan sumber daya manusia melalui pelatihan serta pengawasan yang berkelanjutan. Penguatan koordinasi antar bagian dan evaluasi sistem secara berkala juga diperlukan agar sistem yang diterapkan dapat berjalan efektif dan beradaptasi dengan kebutuhan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, Y., Shintia, I., Niaga, K. P., Kepelabuhanan, D., Maritim, A., & Bahari, B. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Storage Depo Empty Container di PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia Berdasarkan Perhitungan Nilai YOR (*Yard Occupancy Ratio*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2004), 13767–13776.

Angga, A., Amali, A., & Suwarno, A. (2023). Perancangan Sistem Aplikasi Inventory Matrial Gudang Berbasis Web Dan Scan Barcode PT. Cabinindo Putra. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *3*(3), 10972–10984.

Boyke, Christino S.T., M. T. (2019). *Perencanaan Pelabuhann dan Terminal*. ITS Press (Surabaya).

Cikayanti, Y., Watanikar, N. H., Sudrajat, A., & Supratikta, H. (2024). PEMANFAATAN GOOGLE FORMULIR DAN GOOGLE SPREADSHEET PADA OPTIMALISASI PENGELOLAAN PENDAFTARAN PESERTA PELATIHAN DI PERUSAHAAN PELATIHAN YANG BERADA DI DEPOK. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*(3), 1216–1222. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.14

Damau, U. O., & Panjaitan, F. A. B. K. (2023). SOSIALISASI PEMANFAATAN GOOGLE FORM DALAM OPTIMALISASI ADMINISTRASI PRASYARAT UJIAN AKHIR BERBASIS DIGITAL Unika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1132–1140.

Erduandi, S. (2023). Manajemen Operasional Maintenance dan Repair Depo Peti Kemas Kosong: Studi Kasus Pada PT. Intercon Terminal Indonesia. *JMEC : Journal of Management , Entrepreneur and Cooperative*, *2*(1), 28–33.

Fahreza, S., Walansari, S. P., Putri, H. D., & Fenanlampir, D. R. (2023). Logistik Dan Supplay Chain Management. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(15), 622–628.

Gusvarizon, M., & Zhulhan, Z. (2021). Administrasi Data Kontainer pada PT. Multi Sejahtera Abadi. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 26–35. https://doi.org/10.37012/ileka.v2i1.484

Hanisa, L., Nur, I., & Samsul, R. (2024). Penanganan Empty Container Di Depo Pt.Greating Fortune Logistik. *Seminar Nasional Transportasi Dan Keselamatan*, *1*, 66–72.

(IICL), I. of I. C. L. (1996). *Guide For Container Equipment Inspection Fifth Edition (IICL-5)* (pp. 1–60).

Iskandar, T., & Arifin, R. (2023). Navigating Indonesia ' s Logistics and Supply Chain Challenges : A Data- Driven Analysis of Logistics Performance Indeks. *Jurnal BPPK*, *16*, 110–123.

Izudin, A. W. M., & Akhmad, E. P. A. (2021). Alur Kegiatan Empty Container dalam Kelancaran Ekspor dan Impor di Depo PT. Citra Prima Container Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, *11*(2), 86–95. https://doi.org/10.30649/japk.v11i2.69

Kennedy Posma Sariguna Johnson, et al. (2018). Manajemen Operasional Maintenance dan Repair Depo Peti Kemas Kosong: Studi Kasus pada PT GNS JAKARTA. *IKRAITH EKONOMIKA Vol*, *2*(1), 53–61. https://doi.org/10.56869/jmec.v2i1.433

Situngkir, F., & Gintin, D. (2023). Skema Penanganan Alur Kegiatan Petikemas di Depo pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 8567–8581.

Suarna et al., (2022). (2022). *Manajemen Logistik* (Vol. 2). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Sudita, C., Witriana, D., Sulastri, F., Apriandi, I., Br, A. P., Bisnis, M., Medan, P. N., Bisnis, A., & Medan, P. N. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Modernisasi Sistem Logistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 38582–38587.

Sudrajat, A., Hertina, D., & Dyahrini, W. (2024). Sistem Logistik Di Indonesia : Tinjauan Kelembagaan Dan Sistem Informasi. *Economic, Accounting, Management and Business*, *7*(2), 283–297.

World Customs Organization. (2021). WCO SAFE Framework of Standards. *World Customs Organization*, 1–36. https://www.wcoomd.org/-/media/wco/public/global/pdf/topics/facilitation/instruments-and-tools/tools/safe-package/safe-framework-of-standards.pdf

Zai, Y. Y. M. (2025). Peran Logistik Dan Rantai Pasok Dalam Mendukung Penanganan Dan Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(2), 2657–2669. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1662